

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Atau bisa diartikan sebagai alat yang digunakan guru untuk menyelesaikan tugas. Yang mana tugas guru untuk menyampaikan materi kepada muridnya agar mudah dipahami dan mudah diterima.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Strategi adalah rencana atau tindakan yang dirancang guna mencapai suatu keinginan atau cita-cita.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dalam strategi pembelajaran guru harus menyiapkan mulai dari langkah-langkah pembelajaran apa yang nanti akan digunakan di dalam kelas, memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang telah ada agar semuanya berjalan secara maksimal.²

Strategi dalam pendidikan adalah hal yang terpenting. Dalam pembelajaran strategi harus mengandung unsur yang menyenangkan,

¹ Wahyu Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran", *Perdana Publishing*, (Medan; Oktober 2017), 3.

² Yumita Anisa Putri, dkk, "Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2021), 215.

membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa nantinya akan lebih kreatif, inovatif, imajinatif, dan semangat dalam belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus menggunakan bermacam-macam strategi yang cocok untuk siswanya. Dan guru berperan penting dalam suksesnya suatu pendidikan sehingga siswa termotivasi dalam hal belajar. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tergantung bagaimana pendekatan yang dilakukan guru terhadap muridnya sehingga tercipta situasi yang nyaman dan mendukung untuk belajar.³ Dalam pembelajaran strategi ada beberapa macam, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Pengertian dari strategi ini adalah strategi pembelajaran yang lebih fokus kepada penyampaian materi pembelajaran secara verbal dari guru kepada peserta didik agar mereka bisa menguasai materi secara keseluruhan

2. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi ini berfokus pada mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan hal ini bertujuan agar peserta didik terlatih berfikir secara kritis dan analitis.

3. Contextual teaching learn

Strategi ini adalah strategi yang mengaitkan materi dengan situasi di dunia nyata dengan tujuan agar peserta didik mampu

³ Sri Utami kholilla Mora Siregar,dkk, "Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fkip Ugn Padangsidimpuan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, (2022) 472.

membuat hubungan antara pengetahuan atau ilmu yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pengertian dari strategi ini adalah strategi yang fokus kepada penyelesaian permasalahan dengan menggunakan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

5. Strategi pembelajaran inkuiri sosial

Dalam strategi ini peserta didik menyelidiki penemuan yang mereka amati dan mereka alami secara sistematis, logis, dan kritis. Semisal menggunakan metode eksperimen.

6. Strategi pembelajaran kooperatif /kerja sama kelompok

Strategi ini dilakukan secara kelompok yang berisikan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. semisal metode diskusi.

7. Strategi pembelajaran afektif

Strategi ini adalah strategi yang menyangkut dengan kesadaran seseorang atau sesuatu yang tumbuh dalam diri peserta didik sendiri. seperti menggunakan metode latihan.

8. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi ini fokus kepada kemampuan berpikir peserta didik dimana peserta didik dibimbing oleh guru mereka untuk mampumenemukan konsep yang harus dikuasai dan nantinya guru akan memanfaatkan pengalaman dari peserta didik.⁴

⁴ Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran", *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 1 (2018), 132-137.

9. Video based learning

Menyampaikan pengetahuan menggunakan video

b. Strategi Menanamkan Karakter Religius

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter religius ada beberapa, diantaranya:⁵

1. Memiliki komunikasi yang baik
2. Menunjukkan keteledanan
3. Adanya pembiasaan baik
4. Mengambil hikmah dari sebuah kisah

c. Komponen Strategi

Menurut Dick dan Carey (1996) terdapat 5 komponen dalam memilih strategi pembelajaran, diantaranya:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya adalah untuk memotivasi peserta didik agar nantinya mereka siap dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendahuluan diantaranya:

- a. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran
- b. Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik
- c. Melakukan apersepsi, dimana menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),128.

2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi yang baik akan memberikan pengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. maka hal tersebut perlu strategi dalam menyampaikannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi sebagai berikut:

- a. Urutan dalam menyampaikan informasi harus beruntut dan jangan melompat atau terbolak balik.
- b. Memperhatikan ruang lingkup, ingin disampaikan semua secara langsung atau hanya yang bagian-bagian kecil
- c. Memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan

3. Partisipasi peserta didik

Hal penting yang harus diperhatikan terkait partisipan peserta didik diantaranya:

- d. Setelah siswa mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan maka peserta didik diberikan latihan dan praktik
- e. Guru memberikan feedback (umpan balik) atau berupa reward (penghargaan) dan sanksi terhadap bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik

4. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum dan untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sudah dikuasai siswa apa belum.

5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan bertujuan agar perwujudan dari proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik lagi, karena satu strategi pembelajaran pada materi tertentu belum tentu baik atau berhasil jika digunakan pada materi yang lain.⁶

Menurut Dick dan Carey (1985) bahwa strategi pembelajaran merupakan set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama yang dapat menimbulkan hasil belajar atau bagaimana penerapan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

c. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Guru

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki andil karena dalam wewenangnya bisa mengontrol dan memberi motivasi kepada pendidik dan peserta didik serta bisa memberikan dukungan dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu kepala sekolah memiliki berbagai peran diantaranya adalah sebagai leader atau pemimpin, supervisor, selanjutnya menjadi innovator dan menjadi edukator. Dari banyaknya peran maka sebab itu kepala sekolah bisa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan strategi guru di sekolah.

⁶ Suvriadi Panggabean.,dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis 2021), 5-7.

2. Guru

Peran guru disini sangat banyak mulai dari pembentukan karakter peserta didik, sebagai motivator atau pemberi nasihat, sebagai fasilitator dan memiliki peran penting lainnya. Peran penting guru ini akan berpengaruh dan memiliki dampak yang cukup besar bagi keberlangsungan terhadap pelaksanaan strategi dalam pembelajaran.

3. Orang tua

Orang tua menjadi faktor pendukung yang penting untuk mendidik anaknya dirumah, orang tua bisa memulai dengan membangun komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya, dengan begitu maka anak dan orang tua memiliki hubungan yang baik sehingga orang tua dapat mengerti dan memahami maksud anak dan nantinya anak akan mudah untuk dinasihati dan dipantau pergaulannya. Hal ini nantinya akan berpengaruh juga terhadap pendidikan anak dan jika anak di didik dengan baik oleh orang tuanya maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan ilmunya dan mudah mengaturnya hal tersebut bisa membuat strategi guru berjalan dengan lancar.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar memberi perkembangan yang baik bagi peserta didik terutama teman sekelas. Hal ini karena akan berdampak terhadap pergaulan anak dan nantinya akan bisa membentuk perilaku anak tersebut. Lingkungan dan pergaulan

yang baik akan memberikan hal baik pula sehingga anak akan cenderung mengikuti lingkungan yang baik tersebut karena jika lingkungannya mendukung dan temannya baik maka pelaksanaan strategi juga bisa terlaksana dengan semestinya.

d. Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru

1. Orang tua yang tidak mendukung

Jika didikan dan dukungan orang tua terhadap anaknya kurang dan kurangnya komunikasi dengan anak maka imbasnya kepada kebiasaan dan karakter si anak. Entah itu nanti akan terlihat dari cara seorang anak memperlakukan orang lain atau berdampak pada kebiasaan dan perilakunya atau bisa mempengaruhi motivasi belajar anak yang menurun. Akibatnya nanti pelaksanaan strategi guru akan terhambat karena hal ini.

2. Lingkungan yang kurang kondusif

Selain jadi faktor pendukung, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat jika peserta didik di tempatkan pada lingkungan yang kurang tepat. Misalnya dari pergaulan anak dengan teman-temannya, hal ini ditakutkan akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik pula karena anak akan mengikuti lingkungannya. Dan jika sampai salah pergaulan maka anak atau peserta didik yang lain akan ikut-ikutan.

3. Teknologi dan media sosial yang berkembang pesat

Di era sekarang teknologi berkembang pesat dan memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan cara bertindak

setiap orang. Konten dan kumpulan berita baik yang palsu atau berita yang fakta akan cepat tersebar di dunia maya sehingga setiap orang dituntut untuk pandai memanfaatkan waktu dan pandai memilah apapun yang ada di media sosial karena media sosial bisa membuat seseorang menjadi kecanduan dan membuat memberi pengaruh negatife bagi yang tidak pandai memanfaatkannya. Jika seseorang bisa memanfaatkan dengan baik dan bijak maka akan membuat pemikiran dan sikap berubah menjadi lebih baik dan sebaliknya.⁷

B. Guru pendidikan agama Islam

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mengajar atau menyampaikan ilmunya, yakni mengembangkan rana rasa, cipta, dan karya sebagai bentuk pelaksanaan konsep mendidik yang ideal.⁸ Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan dapat mengolah kelas agar nanti siswa dapat belajar dengan nyaman dan nantinya dapat mencapai tingkat yang diinginkan sebagai tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk membimbing dan mendidik siswanya agar menjadi siswa yang berkualitas dan baik. Guru juga memegang janggung jawab untuk hasil akhir dari siswanya berupa hasil pemahaman dan cara pengaplikasian ilmu. Guru memiliki banyak peran yang atau upaya yang dilakukan kepada

⁷ Idhar, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik di MTs 1 Woja", *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, (2022), 26-27.

⁸ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, (2021), 78.

peserta didiknya lalu Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa tugas guru adalah mendidik peserta didik dan menyampaikan ilmunya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebelum menyampaikan ilmunya guru harus lebih paham terlebih dahulu sehingga nanti akan memudahkan untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik.

b. Guru sebagai model dan teladan

Selain mendidik guru juga menjadi model yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Maka dari itu guru diharapkan memiliki pribadi yang baik, bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku dan bergaul.

c. Guru sebagai fasilitator

Dalam hal ini guru memberikan pelayanan guna memberi kemudahan kepada peserta didik pada kegiatan belajarnya dan memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadahi sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Seperti contoh, guru harus membuat media dan perngkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

d. Guru sebagai motivator

Guru juga harus bisa menjadikan peserta didik semangat dalam belajarnya atau sebagai pengembangan kegiatan belajar peserta didik.

e. Guru sebagai evaluator

Dalam hal ini guru harus paham bagaimana cara untuk menilai agar mencapai tujuan, yang harus dikuasi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

f. Guru sebagai pengajar

Tugas guru sebagai pengajar adalah untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu pengetahuan yang baru.

g. Guru sebagai pembimbing

Guru juga sebagai pembimbing peserta didik dimana tujuannya adalah untuk menentuka berbagai potensi yang dimiliki untuk bekal mereka masing-masing.

h. Guru sebagai pelatih

Maksud dari guru sebagai pelatih adalah guru membina dan menuntun peserta didik agar peserta didik berbuat atau bertindak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.⁹ sebagai pelatih guru juga berkesempatan untuk menjadikan anak didiknya memiliki kualitas yang bagus dengan mengembangkan keterampilan serta melatih apa yang sudah didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tugas guru yang lainnya selain mengajar, memberi motivasi, dan menuntun,

⁹ Ibid., 79-81.

tugas guru juga membantu perkembangan aspek-aspek yang ada dalam diri mereka seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.¹⁰

C. Kesadaran

Manusia memiliki proses dalam kesadaran agamanya masing-masing dan tergolong cukup unik dibandingkan aspek perkembangan yang lainnya. Pengertian dari kesadaran beragama sendiri adalah aspek mental yang diperoleh dari hasil aktivitas beragama seseorang. Kesadaran akan muncul pada dirinya sendiri secara alami. Seorang yang sadar beragama memiliki beberapa dimensi sebagai indikator, diantaranya: dimensi keyakinan yaitu mengenai seberapa yakin seseorang dalam menerima hal-hal yang dogmatis, seperti keyakinan seseorang terhadap keberadaan tuhan, malaikat dan lainnya. Selanjutnya dimensi peribadatan yaitu mengenai praktik keagamaan seseorang, misalnya sholat, membaca Al-Quran dan lainnya. Lalu dimensi pengetahuan yaitu mengenai seberapa jauh seorang tahu dan mengerti tentang ajaran agama Islam misalnya mengenai dasar dasar akhlak atau adab lalu paham akan tauhid. Dan dimensi pengalaman itu adalah ketika seseorang merasakan perasaan dan pengalaman religius seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang ketika berdoa dan berdzikir.¹¹

D. Ajaran agama Islam

Agama memiliki arti suatu ikatan yang harus dipegang, dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya, dimana ikatan ini memiliki dampak yang besar

¹⁰ Ibdalsyah, dkk, "Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 ,(2019), 202.

¹¹ Wahyu Amin Arifudin, "Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro", *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 2, (2019), 113.

terhadap kehidupan setiap manusia. Islam sendiri berasal dari bahasa arab dari kata kerja yaitu *aslama* yang artinya menyerahkan diri dengan ikhlas. Dan kata *salima*, yang artinya adalah selamat dan sejahtera. Sesuai firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Jin/72 ayat 14 yang artinya “Dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, Maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus”

Konsep dari ajaran Islam meliputi aqidah, ibadah dan akhlak jadi ketiganya ini merupakan kunci utama untuk membuka dan mengamalkan ajaran Islam. Dimana Islam sendiri dibangun dari dasar aqidah yang benar dan baik, selanjutnya ibadah menjadi ajarannya dan yang terakhir adalah akhlak yang menjadi aksi dari ajaran agama Islam itu sendiri.

Islam juga tidak terlepas dari yang namanya iman atau kepercayaan, dimana iman sendiri harus diyakini dalam hati, dan dilakukan dalam bentuk amal saleh. Iman itu percaya bahwa Allah itu ada, Allah itu kuasa, dan Allah itu esa. Iman pula menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan dirinya yang nantinya akan membentuk pribadi yang baik dan berkualitas, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia lainnya.

Konsep dari pendidikan pengamalan ajaran agama Islam sendiri itu adalah proses keislaman dimana pribadi manusia mengingat hakekatnya dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman kepada Allah Swt. Dan pribadi yang bertakwa dalam kehidupan lahiriah dan batiniah. Ajaran agama islam difungsikan sebagai acuan sikap para pemeluknya untuk melakukan

banyak hal dalam kehidupan seperti adanya sikap toleransi, sikap kasih sayang dan solidaritas.¹²

Sumber dari ajaran agama Islam adalah Al-Quran dan as-sunnah. Dimana para ulama memiliki pendapat bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dan pengertian dari as-sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik dalam perkataan, perbuatan dan ketetapan. dan fungsi as-sunnah sendiri sejalan dengan Al-Quran.¹³

¹²Amiruddin Z Nuriati, "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1 (2018), 4.

¹³ Hayana Liswi, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 2, (2018), 212-213.